



Volume 9 No. 3 Juli 2024

p-ISSN: 2477-8192 dan e-ISSN: 2502-2776

## Tingkat Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Geografi di Masa Pandemi dan Sesudah Pandemi

Wahyuni<sup>1</sup>, La Harudu<sup>2</sup>, Andrias<sup>3</sup>, La Ode Nursalam<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Geografi

Universitas Halu Oleo

Email: [yuni8652@gmail.com](mailto:yuni8652@gmail.com)

<sup>2</sup> Program Studi Pendidikan Geografi

Universitas Halu Oleo

Email: [harudu9@gmail.com](mailto:harudu9@gmail.com)

<sup>3</sup> Program Studi Pendidikan Geografi

Universitas Halu Oleo

Email: [andrias.fkip@uho.ac.id](mailto:andrias.fkip@uho.ac.id)

<sup>4</sup> Program Studi Pendidikan Geografi

Universitas Halu Oleo

Email: [laodenursalam@gmail.com](mailto:laodenursalam@gmail.com)

(Received: 18 Desember 2023; Accepted: 17 Juni 2024; Published: 1 Juli 2024)



©2019 – Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi. Ini adalah artikel dengan

akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0>).

### ABSTRACT

*Online learning during the pandemic and after the Covid-19 pandemic, has a level of difficulty in learning Geography. This research aims to determine the level of student learning difficulties in learning Geography during the pandemic and after the Covid-19 pandemic. This research uses quantitative research and descriptive statistical analysis. The research results show that students experience learning difficulties that are influenced by internal and external factors. Internal factors include interest factors: students are less interested in participating in learning, and less active; Motivational factors: students lack motivation, perseverance, and learning knowledge. Meanwhile, in the post-pandemic period, it includes interest factors with no different causes; Motivational factors: students have the desire to learn, and students enjoy learning. External factors come from family factors; parents pay less attention to children's learning and provide support, for economic reasons; school factors: the relationship between students and teachers is not good, and learning methods are not good. Meanwhile, the post-pandemic period consisted of family factors: uncomfortable home atmosphere, economic reasons, and lack of support from parents; school factors: uncomfortable classroom atmosphere, and lack of facilities and infrastructure.*

**Keywords:** *pandemic period; after the pandemic; level of learning difficulties*

### ABSTRAK

*Pembelajaran online pada masa pandemi dan sesudah pandemi Covid-19, memiliki tingkat kesulitan dalam pembelajaran Geografi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar siswa pada pembelajaran Geografi masa pandemi dan sesudah pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan siswa mengalami kesulitan belajar yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi faktor minat: siswa kurang berminat mengikuti pembelajaran, kurang aktif; faktor motivasi: siswa kurang dalam hal motivasi, ketekunan, dan pengetahuan belajar. Sedangkan pada masa sesudah pandemi meliputi faktor minat dengan penyebab yang tidak berbeda; faktor motivasi: siswa memiliki dorongan belajar, dan siswa senang mengikuti pembelajaran. Faktor eksternal berasal dari faktor keluarga; orang tua kurang dalam memperhatikan pembelajaran anak dan memberi dukungan, alasan ekonomi; faktor sekolah: hubungan siswa dan guru kurang baik, dan metode belajar kurang bagus. Sedangkan pada masa sesudah pandemi terdiri dari faktor keluarga: suasana rumah*

yang kurang nyaman, alasan ekonomi, dan kurangnya dukungan dari orang tua; faktor sekolah: suasana kelas yang kurang nyaman, dan kurangnya sarana dan prasana.

**Kata kunci:** masa pandemi; sesudah pandemic; tingkat kesulitan belajar.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu yang mutlak dan menjadi dasar dalam perubahan tingkah laku menuju kedewasaan seseorang. Pada hakikatnya pendidikan memberikan bimbingan dan pengalaman dalam usaha pengembangan potensi diri peserta didik, baik potensi ragawi maupun rohani (Pramata dan Mulyati, 2020). Pembelajaran merupakan kegiatan yang pokok. Namun proses pembelajaran tidak menutup kemungkinan membuat siswa mengalami masalah dalam proses pembelajaran berlangsung. Masalah dalam proses pendidikan dapat menghambat dan berdampak terhadap sistem pembelajaran.

Pada tahun 2020 menjadi tahun yang berat bagi umat manusia di seluruh dunia. Hal ini dikarenakan mewabahnya virus mematikan yang mengancam kehidupan umat manusia. Virus ini bernama *Corona Virus Disease 2019* atau biasa disingkat Covid-19. Covid-19 merupakan penyakit menular yang menyebabkan sindrom pernapasan akut akibat corona virus 2 (*Serever Acute Respiratory Syndrome Corona virus 2* atau SARS-CoV-2). Virus ini bersifat zoonosis (ditularkan dari hewan ke manusia). Ketika menyerang manusia, corona virus biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan yang mematikan, seperti MERS (*Middle East Respiratory Syndrome*). Covid-19 merupakan corona virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Covid-19 pertama kali ditemukan dikota Wuhan, China pada Desember 2019 (Lee, 2020).

Pandemi Covid-19 ini memberi dampak besar bagi pendidikan di seluruh dunia termasuk Indonesia. Pemerintah telah menetapkan kebijakan pembelajaran secara *online* melalui Surat Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 yang berisikan bahwa pembelajaran harus dilakukan secara *online* agar Covid-19 dapat dicegah penyebarannya (Kemendikbud, 2020).

Pembelajaran dengan belajar *online* pada masa pandemi Covid-19 tahun 2020-2021 dan pembelajaran tatap muka sudah pandemi siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran baik *online* maupun *offline*. Hal tersebut tidak hanya

di alami oleh siswa-siswa yang berkemampuan rendah, tetapi yang di alami siswa siswa yang memiliki pengetahuan tinggi. Seperti keterbatasan penguasaan teknologi, sarana dan prasarana yang kurang, akses internet yang terbatas dan kurangnya pemahaman dalam belajar. Ahmadi dan Supriyono (2013) menyatakan bahwa kesulitan belajar adalah suatu keadaan dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya yang disebabkan oleh hambatan atau gangguan tertentu dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi awal bahwa kebanyakan hasil belajar siswa tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) baik pada proses pembelajaran *online* maupun *offline*. Pada proses pembelajaran *online* pada masa pandemic Covid-19 sangat tidak efektif dan menyebabkan siswa mengalami kesulitan dimana siswa terlambat dalam mengirim dan mengerjakan tugas, mengabaikan proses pembelajaran dan sebagian siswa juga terkendala dalam mengakses internet yang disebabkan oleh jaringan sedangkan pada masa sesudah pandemi *offline* siswa memiliki minat yang kurang dilihat dari siswa yang kebingungan dalam memahami materi, kurangnya motivasi belajar, kurangnya sarana dan prasara yang menunjang proses pembelajaran Geografi.

Berdasarkan dari uraian di atas, maka penelitian ini bertujuan mengetahui tingkat kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran Geografi di masa pandemi dan sesudah pandemi.

## METODE PENELITIAN

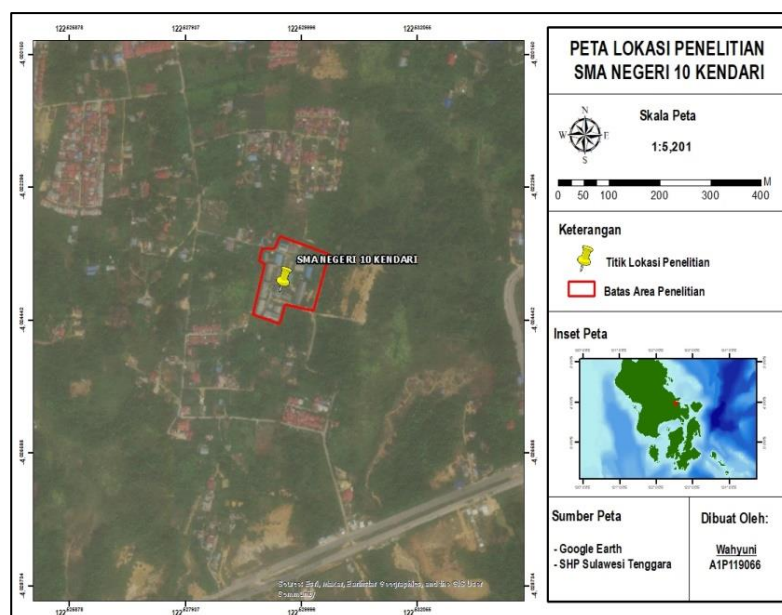
### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu jenis penelitian yang berfokus pada proses menemukan pengetahuan menggunakan data berupa angka untuk menganalisis mengenai fenomena yang ingin diketahui. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivism*.

### Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 10 Kendari yang beralamat di Jl. Boulevard, Kelurahan Mokoau, Kecamatan Kambu, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara.

Penelitian dilakukan  $\pm 2$  minggu yaitu pada bulan Mei 2023. Lokasi penelitian dapat di lihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian (Peta Rupa Bumi Indonesia, 2023)

### Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) subjek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Adapun yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu seluruh kelas XII IPS yang mengalami tingkat kesulitan belajar Geografi di SMA Negeri 10 Kendari yang berjumlah 32 orang.

### Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dapat diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian atau merupakan hasil observasi langsung berupa angket dan melakukan wawancara serta dokumentasi terhadap informasi penelitian dan merupakan data pokok dalam penelitian ini. Data primer yang diambil yaitu data karakteristik responden dan data hasil angket. Sedangkan data sekunder adalah data yang dapat diperoleh dari beberapa referensi seperti dokumen, buku, internet maupun lembaga atau instansi yang terkait dengan objek penelitian serta berhubungan dengan masalah peneliti.

### Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, angket dan wawancara. Observasi digunakan untuk melihat dan mengamati keadaan siswa di sekolah. Hal ini dilakukan sebagai informasi tambahan untuk menyesuaikan keterangan yang diberikan dengan situasi yang sebenarnya. Sedangkan angket merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi perangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Adapun wawancara ini dilakukan kepada seluruh siswa kelas XII IPS. Wawancara ini dilakukan dengan berpedoman pada wawancara yang telah disiapkan yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Adapun wawancara ini dilakukan kepada seluruh siswa kelas XII IPS yang mengalami tingkat kesulitan belajar.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif menggunakan persentase. Analisis ini menggunakan angka-angka dari angket penelitian yang kemudian dijumlahkan dan dikelompokkan sesuai

instrumen penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$P$  : Persentase yang sering dicari

$f$  : Frekuensi

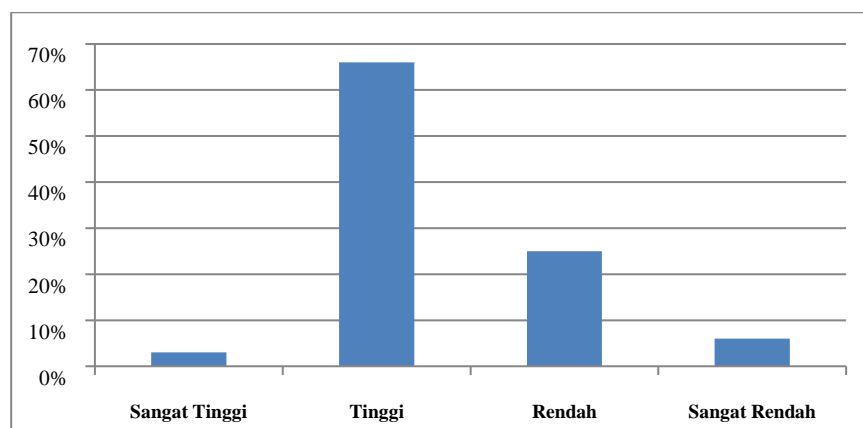
$N$  : Jumlah responden

## HASIL PENELITIAN

### Tingkat Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Geografi di Masa Pandemi

#### 1. Minat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran Geografi secara *online* di masa pandemi, siswa mengalami tingkat kesulitan belajar Geografi yang dipengaruhi oleh faktor minat. Tingkat kesulitan belajar siswa pada faktor minat dapat dilihat pada Gambar 2.

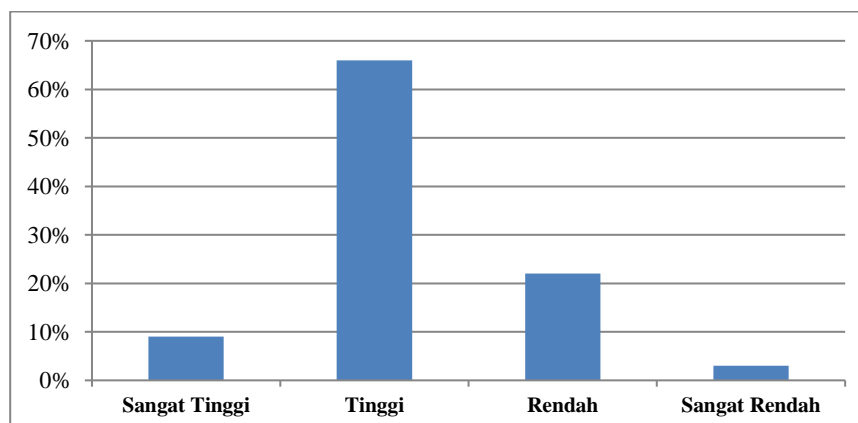


**Gambar 2.** Tingkat Kesulitan Belajar Siswa di masa Pandemi Pada Faktor Minat

Berdasarkan Gambar 2 dapat dilihat dari skor tertinggi dari pengisian angket tingkat kesulitan belajar pada faktor minat, di peroleh 1 orang siswa (3%) yang memiliki skor sangat tinggi, 21 orang siswa (66%) yang memiliki skor tinggi, 8 orang siswa (25%) yang memiliki skor rendah dan 2 orang siswa (6%) yang memiliki skor sangat rendah. Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pada faktor minat berpengaruh tinggi (66%) pada tingkat kesulitan belajar siswa pada pembelajaran Geografi di masa pandemi.

#### 2. Motivasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran Geografi secara *online* di masa pandemi, siswa mengalami tingkat kesulitan belajar Geografi yang dipengaruhi oleh faktor motivasi. Tingkat kesulitan belajar siswa pada faktor motivasi dapat dilihat pada Gambar 3 berikut di bawah ini.

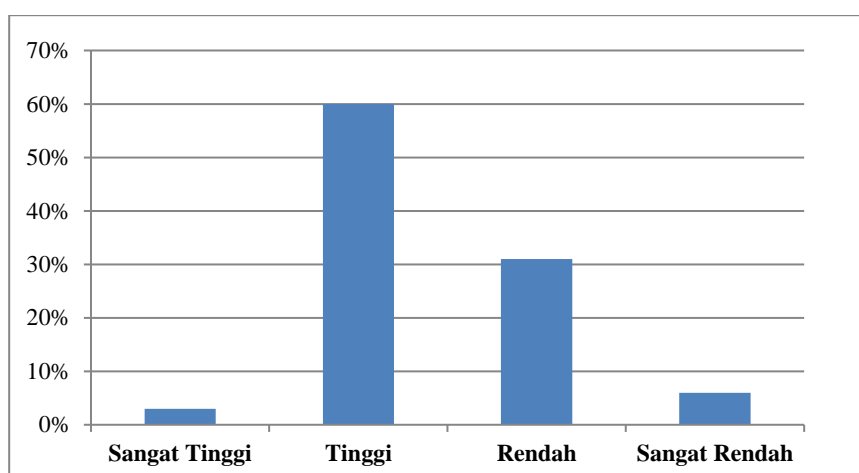


**Gambar 3.** Tingkat Kesulitan Belajar Siswa di masa Pandemi Pada Faktor Motivasi

Berdasarkan Gambar 3 dapat dilihat dari skor tertinggi dari pengisian angket tingkat kesulitan belajar pada faktor motivasi, diperoleh 3 orang siswa (9%) yang memiliki skor sangat tinggi, 20 orang siswa (66%) yang memiliki skor tinggi, 7 orang siswa (22%) yang memiliki skor rendah dan 1 orang siswa (3%) yang memiliki skor sangat rendah. Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pada faktor motivasi berpengaruh tinggi (66%) terhadap tingkat kesulitan belajar siswa pada pembelajaran Geografi di masa pandemi.

### 3. Lingkungan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran Geografi secara *online* di masa pandemi di SMAN 10 Kendari, siswa mengalami tingkat kesulitan belajar Geografi yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga. Tingkat kesulitan belajar siswa pada faktor lingkungan keluarga dapat dilihat pada Gambar 4.



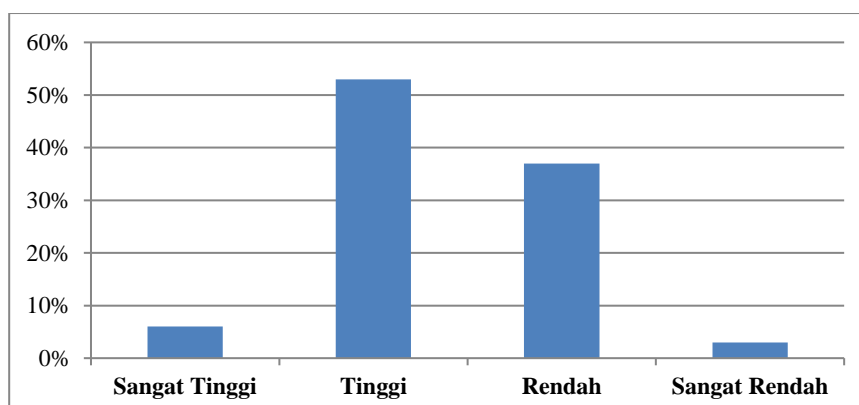
**Gambar 4.** Tingkat Kesulitan Belajar Siswa di masa Pandemi Pada Faktor Lingkungan Keluarga

Berdasarkan Gambar 4 dapat dilihat dari skor tertinggi dari pengisian angket tingkat kesulitan belajar pada indikator faktor lingkungan keluarga, di peroleh 1 orang siswa (3%) yang memiliki skor sangat tinggi, 19 orang siswa (60%) yang memiliki skor tinggi, 10 orang siswa (31%) memiliki skor rendah dan 2 orang siswa (6%) memiliki skor sangat rendah. Berdasarkan penjelasan diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa pada faktor lingkungan keluarga berpengaruh tinggi (60%) terhadap tingkat kesulitan belajar siswa pada pembelajaran

Geografi di masa pandemi

### 4. Lingkungan Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran Geografi secara *online* di masa pandemi di SMAN 10 Kendari, siswa mengalami tingkat kesulitan belajar Geografi yang di pengaruhi oleh faktor lingkungan sekolah. Tingkat kesulitan belajar siswa pada faktor lingkungan sekolah dapat dilihat pada Gambar 5.



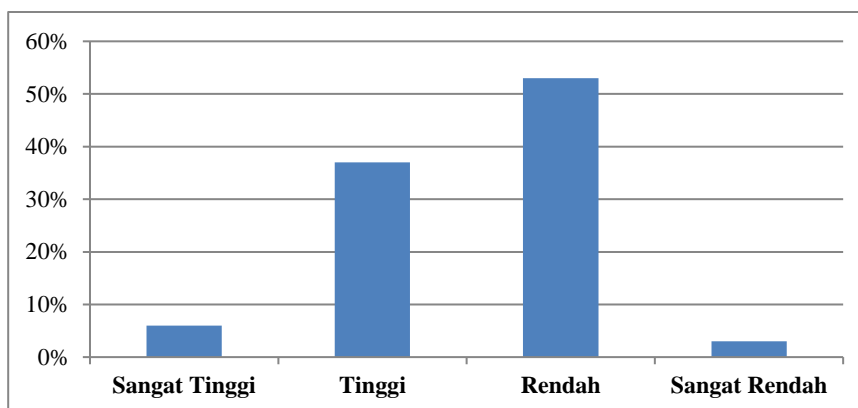
**Gambar 5.** Tingkat Kesulitan Belajar Siswa di masa Pandemi Pada Faktor Lingkungan Sekolah

Berdasarkan Gambar 5 dapat dilihat dari skor tertinggi dari pengisian angket tingkat kesulitan belajar pada indikator faktor lingkungan sekolah, di peroleh 2 orang siswa (6%) yang memiliki skor sangat tinggi, 17 orang siswa (53%) yang memiliki skor tinggi, 12 orang siswa (37%) memiliki skor rendah, dan 1 orang siswa (3%) memiliki skor sangat rendah. Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pada faktor lingkungan sekolah mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran Geografi di masa pandemi berkategori tinggi (53%).

## Tingkat Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Geografi di Masa Sesudah Pandemi

### 1. Minat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran Geografi secara *offline* di masa sesudah pandemi di SMAN 10 Kendari, siswa mengalami tingkat kesulitan belajar Geografi yang rendah pada faktor minat. Tingkat kesulitan belajar siswa pada faktor minat dapat dilihat pada Gambar 6.



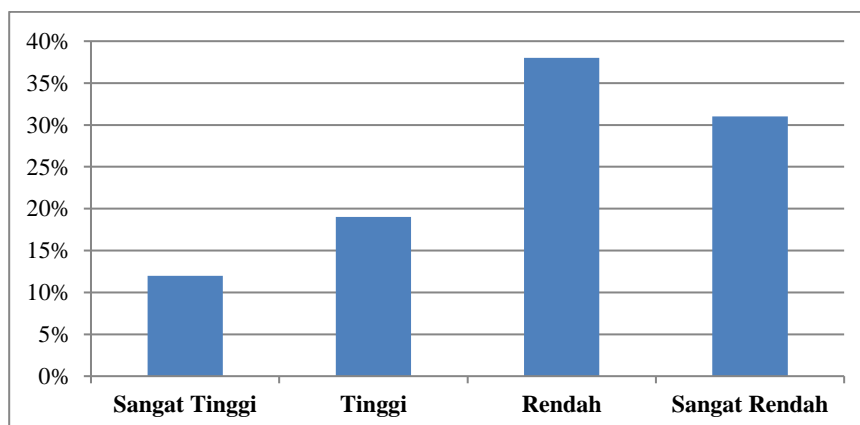
**Gambar 6.** Tingkat Kesulitan Belajar Siswa di Masa Sesudah Pandemi Pada Faktor Minat

Berdasarkan Gambar 6 dapat dilihat dari skor tertinggi dari pengisian angket tingkat kesulitan belajar pada faktor minat, di peroleh 2 orang siswa (6%) yang memiliki skor sangat tinggi, 12 orang siswa (37%) yang memiliki skor tinggi, 17 orang siswa (53%) yang memiliki skor rendah dan 1 orang siswa (3%) yang memiliki skor sangat rendah. berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pada faktor minat mempengaruhi tingkat kesulitan belajar siswa pada pembelajaran Geografi di masa sesudah pandemi berkategori rendah (53%).

rendah (53%).

### 2. Motivasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran Geografi secara *offline* di masa sesudah pandemi di SMAN 10 Kendari, siswa mengalami tingkat kesulitan belajar Geografi yang rendah pada faktor motivasi. Tingkat kesulitan belajar siswa pada faktor motivasi dapat dilihat pada Gambar 7 berikut ini.



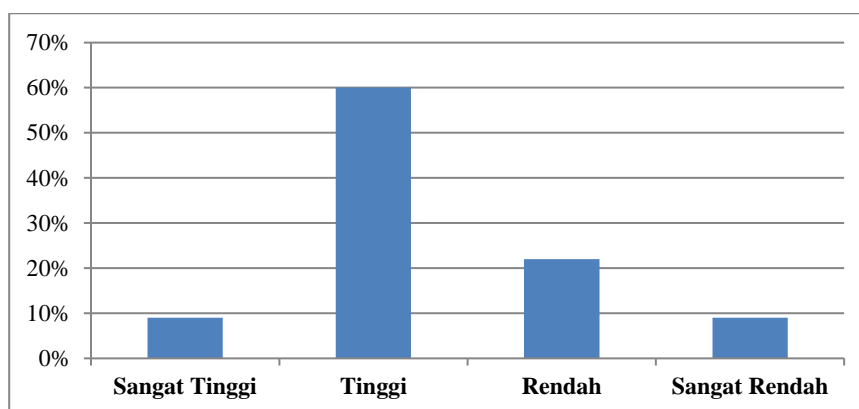
**Gambar 7.** Tingkat Kesulitan Belajar Siswa di Masa Sesudah Pandemi Pada Faktor Motivasi

Berdasarkan Gambar 7 dapat dilihat dari skor tertinggi dari pengisian angket tingkat kesulitan belajar pada indikator faktor motivasi, di peroleh 4 orang siswa (12%) yang memiliki skor sangat tinggi, 6 orang siswa (19%) yang memiliki skor tinggi, 12 orang siswa (38%) memiliki skor rendah dan 12 orang siswa (31%) memiliki skor sangat rendah. Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pada faktor motivasi mempengaruhi tingkat kesulitan belajar siswa pada pembelajaran Geografi di masa sesudah

pandemi berkategori rendah sekitar 38%.

### 3. Lingkungan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran Geografi secara *offline* di masa sesudah pandemi di SMAN 10 Kendari, siswa mengalami tingkat kesulitan belajar Geografi yang di pengaruhi oleh faktor lingkungan sekolah. Tingkat kesulitan belajar siswa pada faktor lingkungan keluarga dapat di lihat pada Gambar 8.



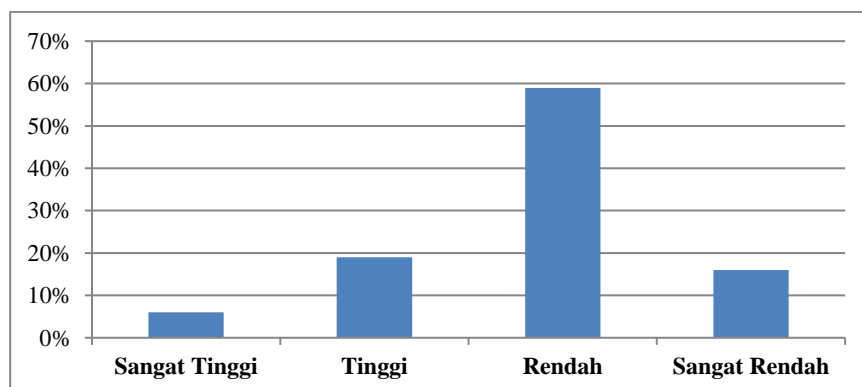
**Gambar 8.** Tingkat Kesulitan Belajar Siswa di Masa Sesudah Pandemi Pada Faktor Lingkungan Keluarga

Berdasarkan Gambar 8 dapat dilihat dari skor tertinggi dari pengisian angket tingkat kesulitan belajar pada indikator faktor lingkungan keluarga, di peroleh 3 orang siswa (9%) yang memiliki skor sangat tinggi, 19 orang siswa (60%) yang memiliki skor tinggi, 7 orang siswa (22%) yang memiliki skor rendah dan 9 orang siswa (9%) memiliki skor sangat rendah. Berdasarkan penjelasan diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa pada faktor lingkungan keluarga mempengaruhi tingkat kesulitan belajar siswa pada pembelajaran Geografi di

masa pandemi berkategori tinggi sekitar 60%.

### 4. Lingkungan Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran Geografi secara *offline* di masa sesudah pandemi di SMAN 10 Kendari, siswa mengalami tingkat kesulitan belajar Geografi yang rendah pada faktor lingkungan sekolah. Tingkat kesulitan belajar siswa pada faktor lingkungan sekolah dapat dilihat pada Gambar 9.



**Gambar 9.** Tingkat Kesulitan Belajar Siswa di Masa Sesudah Pandemi Pada Faktor Lingkungan Sekolah



Berdasarkan Gambar 9 dapat dilihat dari skor tertinggi dari pengisian angket tingkat kesulitan belajar pada indikator faktor lingkungan sekolah, di peroleh 2 orang siswa (6%) yang memiliki skor sangat tinggi, 6 orang siswa (19%) yang memiliki skor tinggi, 19 orang siswa (59%) memiliki skor rendah dan 5 orang siswa (16%) yang memiliki skor sangat rendah. Berdasarkan penjelasan diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa pada faktor lingkungan sekolah tingkat kesulitan belajar siswa pada pembelajaran Geografi di masa pandemi berkategori rendah sekitar 59%.

## PEMBAHASAN

### 1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa, seperti minat dan motivasi. Faktor minar dan faktor motivasi diuraikan sebagai berikut.

#### a. Minat

Tingkat kesulitan belajar siswa pada pembelajaran Geografi di masa pandemi dan sesudah pendemi kelas XII IPS di SMAN 10 Kendari dipengaruhi oleh faktor minat. Berdasarkan hasil angket yang diperoleh bahwa tingkat kesulitan belajar siswa pada pembelajaran Geografi selama pandemi pada faktor minat siswa berkategori tinggi yaitu 66%, Sedangkan hasil angket tingkat kesulitan belajar siswa sesudah pandemi pada pembelajaran Geografi berkategori rendah 53%. Siswa yang kesulitan menerima materi dari guru dapat mengalami kesulitan belajar dan dapat mengalami kegagalan dalam pembelajaran Geografi. Seperti yang dikemukakan oleh Hendriani dkk. (2018) bahwa kegagalan studi para pelajar antara lain karena kurang minat belajar.

#### b. Motivasi

Tingkat kesulitan belajar siswa pada pembelajaran Geografi di masa pandemi dan sesudah pendemi kelas XII IPS di SMAN 10 Kendari dipengaruhi faktor motivasi. Berdasarkan hasil angket yang diperoleh bahwa tingkat kesulitan belajar siswa pada faktor motivasi siswa berkategori tinggi yaitu 66%. Sedangkan hasil angket tingkat kesulitan belajar siswa sesudah pandemi pada pembelajaran Geografi berkategori rendah 38%. Siswa yang kesulitan menerima materi dari guru dapat mengalami kesulitan belajar dan dapat mengalami kegagalan dalam pembelajaran

Geografi. Hasibuan (2018) menyatakan bahwa kurangnya motivasi siswa menyebabkan siswa menjadi malas belajar untuk mendalami materi pembelajaran Geografi yang dipelajari disekolah. Keadaan tersebut membuat siswa mengalami kesulitan belajar Geografi baik pada masa pandemi dan sesudah pandemi

### 2. Faktor Eksternal

Faktor ekstenal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah diuraikan sebagai berikut.

#### a. Lingkungan Keluarga

Tingkat kesulitan belajar siswa pada pembelajaran Geografi di masa pandemi dan sesudah pendemi kelas XII IPS di SMAN 10 Kendari dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga. Berdasarkan hasil angket tingkat kesulitan belajar siswa pada pembelajaran Geografi selama pandemi pada faktor lingkungan keluarga siswa berkategori tinggi yaitu 60%. Sedangkan hasil angket tingkat kesulitan belajar siswa sesudah pandemi pada pembelajaran Geografi juga berkategori tinggi 60%. Dengan kata lain bahwa siswa mengalami tingkat kesulitan belajar Geografi selama pandemi dan sesudah pandemi pada faktor lingkungan keluarga.

Kurangnya dukungan keluarga dalam pembelajaran dan suasana tempat tinggal yang kurang nyaman dapat mengakibatkan siswa kurang maksimal dalam proses pembelajaran Geografi baik secara *online* maupun *offline*. Seperti pendapat Irwan (2017) bahwa hasil belajar siswa tidak lepas dari perang penting orang tua karena orang tua adalah salah satu motivator anak dalam proses belajar. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor lingkungan keluarga merupakan salah faktor eksternal yang menjadikan siswa mengalami kesulitan belajar Geografi dalam pembelajaran *online* maupun *offline*.

#### b. Faktor Lingkungan Sekolah

Tingkat kesulitan belajar siswa pada pembelajaran Geografi di masa pandemi dan sesudah pendemi kelas XII IPS di SMAN 10 Kendari dipengaruhi faktor lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil angket yang diperoleh bahwa tingkat kesulitan belajar siswa pada faktor lingkungan sekolah siswa ber-kategori tinggi yaitu 53%. Sedangkan hasil angket tingkat



kesulitan belajar siswa sesudah pandemi pada pembelajaran Geografi berkategori rendah 50%. dengan kata lain bahwa siswa mengalami tingkat kesulitan belajar Geografi selama pandemi pada faktor lingkungan sekolah.

Darjiani dan Negara (2015) mengatakan bahwa lingkungan sekolah dapat menjadi salah satu faktor yang dapat menimbulkan kesulitan bagi siswa. Seluruh aktivitas pembelajaran mulai dari suasana kelas, fasilitas, penyusunan rencana pembelajaran, pemilihan materi pembelajaran, pendekatan, metode, media pembelajaran, hingga teknik evaluasi ditetapkan oleh sekolah. Sekolah yang menentukan metode pembelajaran yang kurang tepat dapat menimbulkan kesulitan dalam belajar. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor eksternal yang menyebabkan kesulitan siswa dalam belajar Geografi baik itu pembelajaran *online* di masa pandemi dan *offline* di masa sesudah pandemi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kesulitan belajar siswa pada pembelajaran Geografi di masa pandemi dan sesudah pandemi terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal tingkat kesulitan belajar Geografi pada masa pandemi dan sesudah pandemi bagi siswa kelas XII IPS dari masa pandemi pada faktor minat dengan skor 66%, dan faktor motivasi dengan skor 66%. Sedangkan pada masa sesudah pandemi faktor minat dengan skor 53%, dan faktor motivasi 38%. Faktor eksternal tingkat kesulitan belajar Geografi pada masa pandemi dan sesudah pandemi bagi siswa kelas XII IPS di masa pandemi pada faktor keluarga dengan skor 60 %, dan faktor sekolah 53%. Sedangkan pada masa sesudah pandemic berasal dari faktor keluarga dengan skor 60%, dan faktor sekolah 50%.

## SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang peneliti ajukan adalah siswa hendaknya berusaha menumbuhkan minat dan motivasi baik dalam masa pandemi maupun sesudah pandemi dalam proses pembelajaran Geografi dan untuk orang tua siswa hendaklah mendukung dan berpartisipasi penuh kepada

anak dalam proses pembelajaran baik itu di masa pandemi maupun sesudah pandemi.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada Drs. La Harudu, M.Si., selaku pembimbing I dan Dr. Andrias S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing II, serta *reviewer* dan editor Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A, dan Supriyono, W. (2013). *Psikolog Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Darjiani, N. N. Y., I. G., dan Negara, I G. A. O. (2015). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas X dalam Implementasi Kurikulum 2013 Se-Kabupaten Gianyar Tahun Pelajaran 2014/2015. *E-journal Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1), 1-11.
- Hasibuan, E. K. (2018). Analisis Kesulitan Belajar siswa Pada Pokok Pembahasan Kewarganegaraan di SMA Negeri Bandung. *Jurnal Pendidikan*, 7(1). 18-30.
- Hendriani, H. H., Zainal, N. F. dan Syamarro, N., (2018). *Hard Skills dan Soft Skills Matematika Siswa*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Irwan, D. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). (2020). Surat Edaran Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan COVID-19 pada Satuan Pendidikan, dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah. Biro Kerjasama dan Hubungan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lee, A. (2020). Wuhan Novel Coronavirus (COVID-19): Why Global Control is Challenging?. *Public health*, 179, A1.
- Pramata, R. E., dan Mulyati, S. (2020). Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemic Covid-19. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 1(2), 49-59.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*. Bandung: Alfabeta.